

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Penelitian Deskriptif dan Pendekatan Penelitian Kualitatif (*qualitative research*). Metode Penelitian Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian naratif yang digunakan dalam desain riset kualitatif atau kualitatif. Sedangkan, yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan, oleh sebab itu, penelitian ini disebut dengan field study (Muhammad Nazir, Metode Penelitian (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 159). Pendekatan penelitian kualitatif sebagaimana yang dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2011, hlm. 4) ialah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, pendekatan penelitian kualitatif sebagaimana yang dinyatakan oleh Syaodih Nana (2007, hlm. 60) yaitu cara untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan mendeskripsikan mengenai Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I. Dalam mengumpulkan dan mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka penelitian ini dilakukan dengan metode studi deskriptif analitik. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 15) penelitian kualitatif deskriptif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada

kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Menurut Nawawi dan Martini (1994, hlm. 73) metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Selain itu, studi deskriptif analisis menurut Winarno dalam Dadang Supardan (2000, hlm. 103) merupakan suatu penelitian yang tertuju pada penelaahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitik yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dinyatakan oleh sugiyono (2012, hlm. 3) merupakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Pendekatan kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yang hendaknya menjadi pedoman oleh peneliti, seperti yang dinyatakan oleh Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 27-29) bahwa karakteristik penelitian kualitatif antara lain :

1. Peneliti sendiri sebagaimana instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dengan kata-kata daripada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil.
4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi.
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Dina Septiani, 2018

**MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan karakteristik suatu penelitian kualitatif yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat peneliti utama (key instrument) yang mana melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif mewawancarai, mengumpulkan berbagai materi atau bahan yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I.

Guna menemukan hasil penelitian ini, maka penelitian menempuh beberapa langkah yaitu pengumpulan data, pengolahan data atau analisis data, penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian secara objektif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan di Balai Pendidikan dan Pelatihan PUPR Wilayah IV Bandung. Hasil dari proses observasi serta wawancara di lapangan kemudian ditambahkan dengan analisis awal oleh peneliti sebelum turun lapangan maka dibuat kesimpulan berkenaan dengan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subyek penelitian yang umumnya disebut partisipan, yakni latar (setting), para pelaku (actors), peristiwa-peristiwa (events) dan proses (process). Milles dan Huberman (1992) dalam Alwasilah (2009, hlm. 145). Kriteria pertama adalah latar, yang dimaksud latar disini adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yaitu pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah IV Bandung yang bertempat di Jl. Jawa No. 8-10, Kota Bandung. Kriteria kedua adalah para pelaku, para pelaku yang diambil dalam penelitian ini memiliki berbagai karakteristik, unsur, dan nilai yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I. Oleh karena itu,

Dina Septiani, 2018

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang dimaksud pelaku/sampel dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I, yaitu : Kepala Seksi Penyelenggaraan, Kepala Seksi Tata Usaha, Kepala Seksi Program dan Evaluasi. Staff Penyelenggaran dan Staff Tata Usaha. Kriteria ketiga adalah peristiwa, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I. Kriteria keempat adalah proses, proses disini yaitu wawancara peneliti dengan subyek penelitian berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan subyek penelitian tersebut, maka peneliti menentukan siapa saja informan yang akan diwawancarai. Penentuan informasi tersebut berdasarkan Pertimbangan :

1. Para informan tersebut merupakan pihak-pihak yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.
2. Para informan tersebut memiliki kapasitas untuk memahami konteks permasalahan dan mampu memberikan/menjelaskan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Para informan tergolong masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi merupakan sebuah tempat yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah IV Bandung yang bertempat di Jl. Jawa No. 8-10. Dipilihnya Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah IV Bandung karena tempat ini merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihnya khususnya untuk tenaga kerja di lingkungan kementerian PUPR. Selain itu, Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah IV Bandung ini juga termasuk dalam salah satu lembaga

Dina Septiani, 2018

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diklat yang menyelenggarakan Diklat Kepemimpinan Tingkat II, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Pada instrumen penelitian disampaikan secara rinci mengenai instrumen/alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal tes. (Pedoman penulisan karya ilmiah UPI, 2017, hlm. 24).

Instrumen adalah alat untuk pengukuran data. Instrumen penelitian sangat erat kaitannya dengan pengumpulan data. Menurut Purwanto (2011, hlm. 183), “instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran”. Oleh karena itu, cara ini dilakukan agar memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009, hlm. 101), “instrumen penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Instrumen penelitian ini sesuai dengan tempat atau lokasi yang dijadikan penelitian yaitu Studi Deskriptif Analitik Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I di Balai Pendidikan dan Pelatihan PUPR Wilayah IV Bandung.

Dari yang telah diuraikan diatas, peneliti menguraikan dalam bentuk perangkat penelitian berupa kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Dina Septiani, 2018

*MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian

NO	SUB VARIABEL	DATA YANG DIKUMPULKAN	DESKRIPTOR	SUMBER DATA	PENGUMPULAN DATA
1.	Perencanaan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I	Dasar penyusunan program	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis kebutuhan diklat • Kebijakan dan peraturan perundang-undangan • Hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi Penyelenggara • Kepala Seksi Tata Usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
		Rumusan tujuan pendidikan dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku panduan diklatpim II • Hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi Penyelenggara • Kepala Seksi Tata Usaha • Staff Penyelenggara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi

Dina Septiani, 2018

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>Rancangan program pendidikan dan pelatihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Data peserta 2. Data pengajar 3. Penyelenggara diklat 4. Kurikulum diklat 5. Sarpras diklat 6. Pembiayaan 7. Persiapan Administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku laporan diklat • Jadwal diklat • Hasil wawancara • Catatan observer 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi Penyelenggara • Kepala Seksi tata Usaha • Staff Penyelenggara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi • Observasi
		Kerangka acuan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • SOP penyelenggaraan diklat • Hasil wawancara • Catatan observer 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi Penyelenggara • Kepala Seksi Tata Usaha • Staff Penyelenggara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi • Observasi
2.	Pelaksanaan Pendidikan	Proses Pembukaan diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara pembukaan diklat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi Penyelenggara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi

Dina Septiani, 2018

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan persiapan diklat • Hasil wawancara • Catatan observer 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi Tata Usaha • Staff Penyelenggara 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi
		Proses kegiatan diklat dan pihak yang terlibat	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran • Buku panduan diklat dan jadwal diklat • Hasil wawancara • Catatan observer 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi Penyelenggara • Kepala Seksi Tata Usaha • Staff Penyelenggara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi • Observasi
		Kegiatan penutupan diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara penutupan diklat • Kegiatan penutupan diklat • Hasil wawancara • Catatan observer 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi Penyelenggara • Kepala Seksi tata Usaha • Staff Penyelenggara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi • Observasi

Dina Septiani, 2018

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses dan hasil evaluasi serta pihak-pihak yang terlibat. 2. Faktor Pendukung 3. Faktor Penghambat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan evaluasi meliputi alat, bentuk, aspek-aspek, waktu pelaksanaan, dsb. • Hasil wawancara • Catatan observer • Pendapat Narasumber • Hasil Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Seksi Penyelenggara • Staff Penyelenggara • Staff Tata Usaha • Staff Program dan Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi • Observasi
----	--	--	---	---	---

Dina Septiani, 2018

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sekaligus sebagai instrumen (*human instrument*) pengumpul data. Lincoln dan Guba (1985, hlm. 193) mengemukakan sejumlah alasan mengapa manusia (peneliti) sebagai alat pengumpul data, sebagai berikut :

1. *Responsiveness*. Manusia yang dapat merasakan dan memberikan tanggapan terhadap petunjuk-petunjuk baik perorangan maupun lingkungan.
2. *Adaptability*. Daya guna manusia untuk menyesuaikan diri sangat tinggi sehingga ia dapat mengumpulkan informasi mengenai banyak aspek pada berbagai tingkatan secara simultan.
3. *Holistic emphasis*. Adanya tekanan holistik dalam dunia sekeliling memerlukan manusia sebagai instrumen yang mampu menangkap gejala sejalan dengan konteks yang menyeluruh.
4. *Knowledge-based expansion*. Manusia berkemampuan menjalankan fungsi secara simultan dalam ranah pengetahuan proposional dan dalam pengetahuan yang dikumpulkan berdasarkan pengalaman (*propositional and tacit knowledge*).
5. *Processual immediacy*. Kemampuan manusia sebagai instrumen untuk memproses data segera setelah terkumpul, segera mengembangkan hipotesis dan menguji hipotesis dengan responden pada situasi tertentu.
6. *Opportunities for clarification and summarization*. Manusia mempunyai kemampuan unik dalam menyimpulkan data serta meminta perbaikan dan penjelasan secara langsung.
7. *Opportunities to explore typical or idiosyncratic responses*. Manusia mempunyai kemampuan untuk menyelidiki jawaban yang tidak lazim atau aneh, bukan hanya menguji validitas tetapi untuk mencapai

Dina Septiani, 2018

**MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada oleh instrumen yang bukan manusia.

Maka dalam penelitian ini, peneliti juga bertindak sebagai *human instrument*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 27) bahwa peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data merupakan aspek penting dalam proses penelitian secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian diatas, maka pilihan pendekatan dan metode dalam penelitian ini dilandasi oleh beberapa pertimbangan antara lain :

1. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai kedudukan yang sama dengan subyek penelitian, baik disaat melakukan wawancara maupun disaat mengamati sejumlah fenomena sesuai dengan fokus penelitian.
2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau uraian deskriptif meskipun tidak menutup kemungkinan berupa angka-angka. Perolehan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
3. Proses kerja penelitian dilakukan dengan menggunakan perspektif etik, dengan mengutamakan pandangan responden penelitian terhadap situasi yang dihadapi.
4. Tingkat keterpercayaan data yang diperoleh dilakukan melalui verifikasi data dengan metode dan subyek yang berbeda-beda, kemudian dilakukan penyesuaian-penyesuaian. Tindakan penyesuaian ini dilakukan mengingat kemungkinan kemajemukan realitas yang ditemui dilapangan.
5. Kegiatan penelitian mengutamakan proses disamping hasil. Data dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna dari kondisi alami yang ada.

Dina Septiani, 2018

**MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Untuk menjawab permasalahan penelitian, maka dilakukan beberapa cara dalam teknik pengumpulan data, antara lain:

A. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, pengamatan dalam konsep yang sederhana merupakan sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan peneliti untuk dapat mengetahui kondisi realitas lapangan penelitian. Menurut Black dan Champion (1999, hlm. 286) pengamatan/observasi yaitu mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tindakan penafsiran analisis. Sedangkan, menurut Sanapiah Faisal yang dikutip oleh Burhan Bungin (2003, hlm. 65) metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif karna melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Dari situlah dikenali mana yang sangat lazim atau umum terjadi, bagi siapa, kapan, dimana dan sebagainya.

Observasi dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh LJ. Moleong (2012, hlm. 175) pengamatan digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan penelitian dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Selain itu, menurut Satori Djam'an dan Komariah Aan (2012, hlm. 105) ialah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Dari berbagai macam observasi yang dimaksud tentunya mempunyai manfaat dalam sebuah penelitian kualitatif. patton dan Sugiyono (2007, hlm. 67)

Dina Septiani, 2018

*MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan bahwa manfaat observasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, untuk mendapat pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman lapangan, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang dan tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap biasa dan olehnya itu tidak terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Berkaitan dengan penelitian mengenai Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I, maka observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu lingkungan Balai Pendidikan dan Pelatihan PUPR

Dina Septiani, 2018

**MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Wilayah IV Bandung. Dalam proses observasi ini peneliti selain mendapat berbagai macam informasi dan fenomena di lingkungan Balai Pendidikan dan Pelatihan PUPR Wilayah IV Bandung juga mendapat informasi tentang tokoh-tokoh yang bisa dijadikan subjek dalam penelitian ini, mereka adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan Pendidikan dan Pelatihan Kpeemimpinan Tingkat II Angkatan I, yaitu: Kepala Balai, Kepala Seksi Pnyelenggaraan, Kepala Seksi Tata Usaha, Kepala Seksi Program dan Evaluasi, seluruh Staff dan Peserta Diklat.

Tabel 3.2

Pedoman Observasi

Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati
Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar penyusunan program diklat 2. Kegiatan dalam persiapan diklat 3. Kegiatan dalam pembukaan diklat 4. Pelaksanaan diklat 5. Pengelolaan peserta 6. Pengelolaan pengajar 7. Pengelolaan pembiayaan 8. Pengelolaan fasilitas 9. Kegiatan penutupan diklat 10. Evaluasi 11. Lingkungan Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung

B. Wawancara

Wawancara merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif karena melalui wawancara peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuan teknik observasi dengan wawancara. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1998, hlm. 69) bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif observasi saja belum memadai, itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara.

Dina Septiani, 2018

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sementara itu, wawancara dalam sebuah penelitian sebagaimana yang dinyatakan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh L.J. Moleong (2011, hlm. 186) sebagai berikut :

“Mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi; mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota”.

Maka dari itu, dalam penelitian ini wawancara sangat dibutuhkan guna mendapatkan data-data terkait dengan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I di Balai Pendidikan dan Pelatihan PUPR Wilayah IV Bandung. Proses wawancara dilakukan dalam rangka memperkuat data-data saat pengamatan/observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam proses wawancara peneliti memberikan keleluasaan kepada para informan dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara dalam penelitian itu ditujukan untuk mendapatkan data yang valid mengenai Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I di Balai Pendidikan dan Pelatihan PUPR Wilayah IV Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses wawancara kepada Kepala Seksi Penyelenggara dan Pembimbing Lapangan (Kepala Seksi Subbag Tata Usaha). Wawancara dengan Kepala Seksi Penyelenggara dan Pembimbing Lapangan (Kepala Seksi Subbag Tata Usaha) dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses Manajemen

Dina Septiani, 2018

**MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I dan bagaimana proses belajar mengajar dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Fokus penelitian	dimensi	Pertanyaan
1	Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai diklat pim tingkat II angkatan I? 2. Mengapa diadakan diklat pim tingkat II angkatan I? 3. Apa tujuan diadakannya diklat pim tingkat II angkatan I? 4. Peraturan dan kebijakan apa yang menjadi landasan hukum dilaksanakannya diklat pim tingkat II angkatan I? 5. Bagaimana proses analisis kebutuhan diklat pim tingkat II angkatan I? 6. Siapa saja yang terlibat dalam proses analisis kebutuhan diklat pim tingkat II angkatan I? 7. Kapan dilaksanakannya analisis kebutuhan diklat pim tingkat II angkatan I? 8. Kegiatan apa yang biasa dilakukan sebelum pelaksanaan diklat pim tingkat II angkatan I? 9. Apa yang dibahas dalam rapat persiapan atau

Dina Septiani, 2018

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			<p>koordinas diklat pim tingkat II angkatan I?</p> <p>10. Siapa saja yang terlibat dalam rapat tersebut?</p> <p>11. Bagaimana proses penetapan jadwal diklat?</p> <p>12. Siapa saja yang terlibat dalam penetapan jadwal?</p> <p>13. Kapan jadwal itu ditetapkan?</p> <p>14. Bagaimana proses penetapan widyaiswara?</p> <p>15. Siapa saja yang terlibat dalam penetapan widyaiswara?</p> <p>16. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam penetapan widyaiswara?</p> <p>17. Berasal darimana dana yang digunakan untuk diklat pim?</p> <p>18. Bagaimana proses pengelolaan dana tersebut?</p> <p>19. Sarana dan prasarana apa saja yang disiapkan sebelum diklat?</p> <p>20. Bagaimana proses pengelolaan sarana prasarana disini?</p>
		Pelaksanaan	<p>21. Apa saja yang dilakukan dalam persiapan pembukaan diklat pim tingkat II angkatan I?</p> <p>22. Siapa saja yang terlibat?</p>

Dina Septiani, 2018

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

			<p>23. Apa saja kegiatan yang dilakukan saat pembukaan diklat pim tingkat II angkatan I?</p> <p>24. Siapa saja yang terlibat dalam pembukaan diklat pim tingkat II angkatan I?</p> <p>25. Berapa lama diklat pim tingkat II angkatan I ini dilaksanakan? Dan bagaimana proses penyelenggaraannya?</p> <p>26. Siapa saja yang terlibat dalam proses atau kegiatan pembelajaran diklat pim tingkat II angkatan I?</p> <p>27. Bagaimana gambaran proses pembelajaran atau pelatihan? Apakah sudah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan?</p> <p>28. Bagaimana pengelolaan kepesertaan diklat pim tingkat II angkatan I?</p> <p>29. Bagaimana proses rekonfirmasi widyaiswara?</p> <p>30. Bagaimana kelengkapan ruang kelas dan kelengkapan kegiatan diklat pim tingkat II angkatan I? Apakah sudah menunjang pembelajaran?</p> <p>31. Layanan apa saja yang diberikan dalam diklat pim tingkat II angkatan I?</p>
--	--	--	---

Dina Septiani, 2018

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			<p>32. Apa saja yang dilakukan saat penutupan diklat pim tingkat II angkatan I?</p> <p>33. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan penutupan diklat pim tingkat II angkatan I?</p>
		Evaluasi	<p>34. Bagaimana gambaran evaluasi yang dilakukan saat ini?</p> <p>35. Ada berapa jenis evaluasi dalam diklat pim tingkat II angkatan I?</p> <p>36. Aspek-aspek apa saja yang dievaluasi?</p> <p>37. Kapan evaluasi ini dilaksanakan?</p> <p>38. Apakah ada tindak lanjut dari hasil evaluasi? Jika ada bentuknya seperti apa?</p> <p>39. Kapan tindak lanjut itu dilaksanakan?</p> <p>40. Sudah adakah evaluasi diklat pim tingkat II angkatan I? Jika ada bagaimana prosesnya?</p>
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Penghambat	<p>41. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi khususnya saat penyelenggaraan diklat pim tingkat II angkatan I?</p> <p>42. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?</p>
		Pendukung	<p>43. Faktor-faktor apa saja yang mendukung</p>

Dina Septiani, 2018

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			penyelenggaraan diklat pim tingkat II angkatan I?
--	--	--	--

C. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan Arikunto (1998, hlm. 236) bahwa studi dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum, dan sebagainya.

Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 276) catatan dan dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data yang didasarkan pada beberapa hal yaitu:

- 1) Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif lebih mudah.
- 2) Merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
- 3) Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
- 4) Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan kenyataan formal.
- 5) Tidak seperti sumber pada manusia, baik dokumen maupun catatan nonkreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau perlakuan peneliti.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan yang sangat penting sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara berupa catatan lapangan. Selain untuk mendapatkan berbagai data-data yang berkaitan

Dina Septiani, 2018

*MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I di Balai Pendidikan dan Pelatihan PUPR Wilayah IV Bandung namun juga dokumen-dokumen resmi lembaga. Adapun studi dokumentasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah berbagai referensi berupa dokumen-dokumen terkait dengan agenda, program kerja pendidikan dan pelatihan, melihat laporan-laporan Pendidikan dan Pelatihan kepemimpinan, hasil evaluasi, penilaian, dan pedoman Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan terutama untuk keperluan data tentang pengelolaan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I, dan berbagai dokumen lembaga yang relevan dengan keperluan pengumpulan data untuk penelitian ini.

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen yang Dibutuhkan
1	Peraturan Nomor 101 tahun 2000
2	Buku Panduan Diklat
3	Laporan Diklat
5	Notulensi Rapat
6	Surat Permohonan WI
7	Pesyaratan WI
8	Peraturan Pembiayaan
9	Perkalan Nomor 18 tahun 2015
10	SOP Kesiapan Pembukaan
11	SOP Pembukaan
12	Materi Diklat
13	Jadwal Diklat
14	Kegiatan Penutupan
15	Hasil Monev

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama di

Dina Septiani, 2018

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

lapangan dan setelah di lapangan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2008, hlm. 90) bahwa analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian. Sementara itu analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong (2011, hlm. 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta berbagai bahan lain yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data dalam penelitian ini. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi dan wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, dan mengklarifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Proses mereduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir nanti terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi maupun wawancara menyangkut Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I. Pemenuhan aspek-aspek dimaksud memudahkan peneliti dalam

Dina Septiani, 2018

*MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan kedua dari tiga tahapan aktivitas menganalisa data dalam penelitian kualitatif. dalam proses penyajian data peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Menurut Nasution (2003, hlm. 129) data yang bertumpuk dan laporan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, networks, chart dan grafik. Selain itu, Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2007, hlm. 95) mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Sebagaimana dengan proses reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis data. Hal yang penulis lakukan dalam proses penyajian data pada penelitian ini adalah peneliti menggambarkan secara umum hasil penelitian dimulai dari lokasi penelitian yaitu Balai Pendidikan dan Pelatihan PUPR Wilayah IV Bandung. Setelah penyajian gambaran umum lokasi penelitian maka peneliti menyajikan atau mendeskripsikan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan I.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan (verification)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan unsur penting dalam teknik analisa data pada penelitian kualitatif. dari proses pengumpulan data, peneliti mulai mencari semua fenomena yang terjadi, mencari penjelasan terhadap berbagai fenomena yang muncul, melihat sebab akibat yang terjadi sesuai dengan masalah penelitian. Dari berbagai aktivitas tersebut maka, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data awal yang ditemukan, data-data yang dimaksud masih bersifat sementara. Penarikan kesimpulan ini

Dina Septiani, 2018

*MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berubah menjadi kesimpulan akhir yang akurat dan kredibel karena proses pengumpulan data oleh peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten dalam mendukung data-data awal yang dimaksud.

Kesimpulan-kesimpulan yang ada kemudian diverifikasi selama penelitian ini berlangsung. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama masa penulisan, tinjauan ulang pada catatan-catatan selama penelitian, tinjauan kembali dengan seksama berupa tukar pikiran dengan para ahli (pembimbing) untuk mengembangkan kepekaan intersubjektif, serta membandingkan dengan temuan-temuan data lain yang berkaitan dengan pengelolaan Pendidikan dan Pelatihan.

Dengan demikian reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan suatu kesatuan atau unsur-unsur penting dalam analisis hasil sebuah penelitian kualitatif. sementara itu, menurut Spradley dalam Sugiyono (2007, hlm. 89) analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas maka, analisis data dalam penelitian ini ialah sebuah proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.5 UJI KEABSAHAN DATA

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007, hlm. 320).

Dina Septiani, 2018

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007, hlm. 270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

3.5.1 Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis.

Dina Septiani, 2018

*MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. **Triangulasi**

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007, hlm. 273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007, hlm. 274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisamelalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007, hlm. 274).

3) Triangulasi Waktu

Dina Septiani, 2018

*MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007, hlm. 274).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007, hlm. 275)

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007, hlm. 275).

f. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang

Dina Septiani, 2018

*MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007, hlm. 276). Pemaparan mengenai uji kredibilitas telah dijelaskan secara gamblang. Pengujian kredibilitas yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap perolehan data yang ditemukan di lapangan dapat mengikuti langkah-langkah yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti dapat mengambil cara pengujian kredibilitas baik secara keseluruhan maupun hanya menggunakan beberapa tahap pengujian yang telah dipaparkan.

Nilai yang diperoleh dalam temuan penelitian kualitatif tidak bersifat universal tetapi dapat diterapkan apabila memiliki konteks dan situasi yang mirip dengan objek penelitian. Untuk mengetahui hal tersebut, maka pengujian transferability perlu dilakukan guna memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis, dan dapat dipercaya oleh pembaca mengenai hasil penelitian. Dengan demikian, generalisasi dapat dihindari oleh pembaca karena telah memahami seluk beluk data yang diperoleh dalam penelitian. Pembaca akan bijak untuk menerapkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan konteks dan situasi yang identik dengan penelitian yang dimaksud.

Lebih lanjut, untuk mengetahui seluruh rangkaian penelitian maka diperlukan pula pengujian *depenability*. Pengujian ini biasanya dilakukan oleh pengaudit independen untuk memperoleh gambaran objektif mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik pada saat menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data, hingga menemukan hasil dalam penelitian. *Depenability* penelitian tidak akan diragukan apabila peneliti dapat bertanggung jawab dan menjabarkan secara sistematis keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

Dina Septiani, 2018

*MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sebuah proses dalam penelitian kualitatif juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan hasil penelitian. Proses yang dimaksud menjadi penentu arah dan gerak penelitian yang dilaksanakan. Hal ini juga terkait dengan pengujian *confirmability* yang perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014), menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

3.5.2 Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007, hlm. 276).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbedavaliditas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.3 Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih

Dina Septiani, 2018

*MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

3.5.4 Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Dina Septiani, 2018

*MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN I: Studi Deskriptif Analitik di Balai Diklat PUPR Wilayah IV
Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu